

Pemanfaatan Audio Visual dalam Pelayanan Konseling Keluarga Berencana (KB)

Israini Suriati, Andi Sitti Umrah, Nurafiantika*, Juni Astuti Isnaini, Nurhaeni, Nurlisda, Fitri Nur Ima, Nailul Hikmah A, Andi Azzahra

Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Palopo, Palopo, Indonesia
Email: ¹israinisuriati@umpalopo.ac.id, ²umrah89@gmail.com, ³*nraviantika@gmail.com, ⁴juniastuti@gmail.com, ⁵haininur682@gmail.com, ⁶nurlisdaa84@gmail.com, ⁷fitrinurima15@gmail.com, ⁸nailulhikma@gmail.com, ⁹azzahra@gmail.com

Email Penulis Korespondensi: nraviantika@gmail.com

Abstrak-Pelayanan konseling KB menjadi kunci dalam memberikan informasi yang akurat dan menyentuh aspek psikososial keluarga. Kegiatan ini dilakukan untuk menggali potensi pemanfaatan media audio visual dalam meningkatkan efektivitas pelayanan konseling KB. Program KB menentukan kualitas keluarga, karena program ini dapat menyelamatkan kehidupan perempuan serta meningkatkan status kesehatan ibu terutama dalam mencegah kehamilan yang tak diinginkan, memberikan jarak kelahiran dapat mengurangi risiko kematian bayi. Alat kontrasepsi digunakan untuk menjaga jarak kelahiran. Dengan demikian, penggunaan alat kontrasepsi juga dapat mengurangi risiko kematian ibu dan bayi karena jarak kelahiran yang terlalu dekat. Metode Pelaksanaan: Dengan memanfaatkan Media Audio visual dalam Konseling terkait dengan materi Kontrasepsi dan macam-macam Metode kontrasepsi baik jenis hormonal dan non hormonal. metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari pil KB dan suntikan KB, kondom. Kemudian, metode kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD), Implan, Tubektomi dan Vasektomi. Hasil Kegiatan : Pasangan usia subur lebih mengerti terkait dengan penyampaian alat kontrasepsi dan macam-macam alat kontrasepsi. Hasil dari penyampaian materi ada sekitar 67 pasangan usia subur yang hadir, ada sekitar 30 pasangan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi PIL 1 dan 3 bulan, kemudian 10 pasangan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi implant dan IUD. Simpulan: Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling keluarga berencana (KB) dapat memberikan banyak manfaat, audio visual bukan hanya bermanfaat bagi konselor akan tetapi bermanfaat juga bagi klien.

Kata Kunci: Teknologi; Audio Visual; Keluarga Berencana

Abstract-Family planning counseling services are key in providing accurate information and touching on psychosocial aspects of the family. This activity was carried out to explore the potential for using audio-visual media to increase the effectiveness of family planning counseling services. The family planning program determines the quality of the family, because this program can save women's lives and improve the health status of mothers, especially in preventing unwanted pregnancies, spacing births can reduce the risk of infant death. Contraception is used to maintain birth spacing. Thus, the use of contraception can also reduce the risk of maternal and infant death due to too close birth spacing. Implementation Method: By utilizing audio-visual media in counseling related to contraceptive material and various contraceptive methods, both hormonal and non-hormonal types. short-term contraceptive methods consisting of birth control pills and birth control injections, condoms. Then, long-term contraceptive methods consisting of intrauterine devices (IUD), implants, tubectomy and vasectomy. Activity Results: Couples of childbearing age understand more about the delivery of contraceptives and various types of contraceptives. As a result of delivering the material, there were around 67 couples of childbearing age who attended, there were around 30 couples who wanted to use PIL contraception for 1 and 3 months, then 10 couples who want to use contraceptive implants and IUDs. Conclusion: The use of audio visuals in family planning (KB) counseling services can provide many benefits, audio visuals are not only beneficial for counselors but also for clients.

Keywords: Technology; Audio Visual; Family Planning

1. PENDAHULUAN

Pada era modern ini, tantangan terkait dengan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga menjadi semakin kompleks. Di tengah perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya yang cepat, penting bagi masyarakat untuk memiliki akses dan pengetahuan yang tepat terkait dengan Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana (KB) adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk memberikan pasangan atau individu kontrol atas keputusan terkait jumlah dan jarak kelahiran anak-anak mereka. Program KB tidak hanya tentang penggunaan metode kontrasepsi, tetapi juga melibatkan edukasi seksual, konseling, dan layanan kesehatan reproduksi yang holistik. Dalam pendahuluan ini, kami akan menjelaskan mengapa KB menjadi aspek yang penting dalam kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga. Kami juga akan membahas manfaat, tujuan, dan prinsip-prinsip utama yang mendasari program KB (Syamsul et al., 2020).

Melalui pemahaman yang lebih baik tentang KB, diharapkan masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan dukungan yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat terkait dengan kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga, sehingga mendorong terwujudnya keluarga yang sehat, bahagia, dan berkelanjutan. Kelompok Berencana Keluarga (KB) telah menjadi bagian integral dari upaya pemerintah dalam mengelola pertumbuhan penduduk dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pelayanan konseling KB memiliki peran krusial dalam memberikan informasi, dukungan, dan pemahaman kepada keluarga terkait perencanaan

kehamilan, kesehatan reproduksi, dan aspek psikososial lainnya. Seiring perkembangan teknologi, penggunaan media audio visual dalam konteks pelayanan konseling semakin menarik perhatian sebagai metode yang potensial untuk meningkatkan efektivitas komunikasi dan pemahaman peserta konseling. Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling KB membuka peluang untuk menyajikan informasi dengan cara yang lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami. Dalam menghadapi kompleksitas isu-isu kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga, media ini dapat menjadi alat yang efektif untuk merinci konsep-konsep kunci, memberikan visualisasi yang jelas, serta mengatasi hambatan bahasa dan tingkat literasi di berbagai lapisan masyarakat. Meskipun potensi positifnya, pemahaman mendalam tentang sejauh mana pemanfaatan audio visual dapat meningkatkan efektivitas pelayanan konseling KB masih perlu dijelajahi lebih lanjut. Dari beberapa kegiatan bakti sosial dan penyuluhan yang telah dilakukan sebelumnya, masih sangat kurang yang memanfaatkan media salah satunya adalah media audio visual sehingga juga sangat berpengaruh dengan hasil dan target yang diinginkan, sehingga kami tertarik untuk melakukan kegiatan dengan tema “Pemanfaatan Audio Visual dalam Pelayanan Konseling Keluarga Berencana (KB)” sehingga harapannya dampak penggunaan media audio visual dalam sesi konseling KB, mengevaluasi respons peserta konseling terhadap metode ini, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya, sehingga nantinya dapat berkontribusi untuk menurunkan angka kesakitan dan angka kematian bagi ibu dan bayinya (Ngangun et al., 2019)

Dengan memahami peran krusial pelayanan konseling KB dan potensi positif dari pemanfaatan audio visual, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan strategi pelayanan yang lebih inovatif dan efektif, sehingga tujuan KB dapat dicapai secara optimal untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan Media Audio visual dalam Konseling terkait dengan materi Kontrasepsi dan macam-macam Metode kontrasepsi baik jenis hormonal dan non hormonal. metode kontrasepsi jangka pendek yang terdiri dari pil KB dan suntikan KB, kondom. Kemudian, metode kontrasepsi jangka panjang yang terdiri dari alat kontrasepsi dalam Rahim (IUD), Implan, Tubektomi dan Vasektomi. Hasil Kegiatan : Pasangan usia subur lebih mengerti terkait dengan penyampaian alat kontrasepsi dan macam-macam alat kontrasepsi. Hasil dari penyampaian materi ada sekitar 67 pasangan usia subur yang hadir, ada sekitar 30 pasangan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi PIL 1 dan 3 bulan, kemudian 10 pasangan yang ingin menggunakan alat kontrasepsi implant dan IUD. Simpulan: Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling keluarga berencana (KB) dapat memberikan banyak manfaat, audio visual bukan hanya bermanfaat (Musyayadah et al., 2022).

Dalam pelayanan konseling Keluarga Berencana (KB), penggunaan media audio visual telah menjadi suatu kebutuhan penting dalam meningkatkan efektivitas dan dampak dari program KB. Media audio visual, seperti video, presentasi slide, dan gambar-gambar, memberikan pendekatan yang kreatif dan menarik dalam menyampaikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan perencanaan keluarga kepada peserta konseling. Penggunaan media ini membuka pintu bagi penyampaian informasi yang lebih jelas, terstruktur, dan mudah dipahami oleh peserta, terutama bagi mereka yang memiliki tingkat literasi yang rendah. Melalui penggunaan media audio visual, konselor KB dapat menyajikan materi-materi yang kompleks dengan cara yang lebih menarik dan mudah dicerna oleh peserta. Video pendek, misalnya, dapat digunakan untuk menggambarkan prosedur penggunaan metode kontrasepsi atau skenario kehidupan nyata yang memperlihatkan manfaat dari perencanaan keluarga yang baik. Hal ini membantu peserta untuk lebih memahami konten materi konseling dan meningkatkan retensi informasi yang diperoleh. Selain itu, penggunaan media audio visual juga memungkinkan konselor untuk memperkenalkan berbagai metode kontrasepsi secara lebih terinci dan visual (Sab'ngatun et al., 2021)

Presentasi slide yang didukung dengan gambar-gambar ilustratif dapat membantu peserta untuk memahami jenis-jenis kontrasepsi yang tersedia, cara penggunaannya, serta efektivitas dan efek sampingnya. Hal ini membantu peserta untuk membuat keputusan yang lebih informasi dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemanfaatan media audio visual juga memberikan kesempatan bagi peserta konseling untuk melihat dan mendengar testimoni dari individu yang telah menggunakan metode kontrasepsi tertentu. Video testimoni dari pasangan yang telah berhasil merencanakan keluarga mereka, misalnya, dapat memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta lainnya untuk mengikuti jejak yang sama. Testimoni seperti ini juga dapat membantu meredakan kekhawatiran atau kebingungan yang mungkin dimiliki oleh peserta terkait dengan metode kontrasepsi yang mereka pertimbangkan (Febriyanti et al., 2023).

Selanjutnya, penggunaan media audio visual memfasilitasi diskusi yang lebih terbuka dan mendalam antara peserta dan konselor. Video atau gambar-gambar yang menampilkan situasi kehidupan nyata dapat menjadi titik awal untuk memulai pembicaraan, memperjelas konsep-konsep yang kompleks, dan merangsang peserta untuk bertanya lebih banyak. Diskusi yang terjadi dalam konteks pemanfaatan media audio visual cenderung menjadi lebih interaktif dan dinamis.

Dalam hal pelayanan konseling Keluarga Berencana, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan inklusif bagi peserta. Penggunaan media audio visual membantu menciptakan lingkungan yang ramah peserta, di mana peserta merasa didorong untuk terlibat aktif dalam sesi konseling. Materi audio visual memberikan kesempatan bagi peserta untuk mengikuti pembicaraan dengan lebih baik dan merasa lebih nyaman

untuk bertanya atau berbagi pengalaman. Penggunaan media audio visual juga membuka peluang untuk meningkatkan pemahaman peserta tentang pentingnya merencanakan keluarga dan konsekuensi dari kehamilan yang tidak direncanakan. Video pendek yang menggambarkan dampak dari kehamilan yang tidak direncanakan bagi kesejahteraan keluarga, misalnya, dapat memberikan perspektif yang lebih jelas kepada peserta tentang pentingnya melakukan perencanaan keluarga yang baik. Pemanfaatan media audio visual juga dapat membantu memecahkan stigmanya yang terkait dengan topik sensitif seperti seksualitas dan kontrasepsi. Dalam masyarakat di mana topik-topik ini seringkali dianggap tabu untuk dibicarakan secara terbuka, media audio visual memberikan cara yang lebih netral dan terstruktur untuk mengatasi hambatan komunikasi ini. Peserta cenderung lebih nyaman untuk membicarakan topik yang sensitif melalui media visual daripada secara langsung (Fitria, 2018).

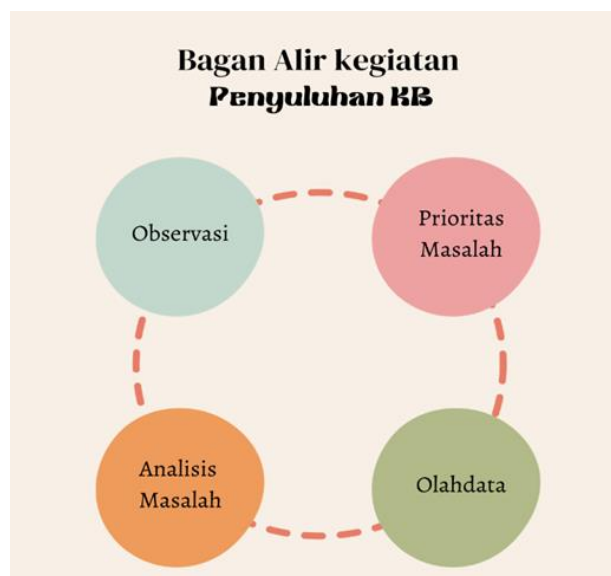
Dalam konteks konseling Keluarga Berencana, penting untuk memastikan bahwa informasi yang disampaikan kepada peserta adalah akurat, terkini, dan dapat dipercaya. Penggunaan media audio visual memungkinkan konselor untuk menyajikan informasi yang terverifikasi dengan cara yang menarik dan terstruktur. Video atau presentasi slide dapat diarahkan dan diproduksi dengan baik untuk memastikan bahwa peserta menerima informasi yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Selain itu, pemanfaatan media audio visual juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses konseling dan meningkatkan efektivitas sesi konseling secara keseluruhan. Peserta cenderung lebih tertarik dan terlibat dalam sesi konseling ketika materi disampaikan melalui media audio visual yang menarik. Hal ini membantu memastikan bahwa peserta memperoleh manfaat maksimal dari sesi konseling. Penggunaan media audio visual juga membuka peluang untuk menjangkau peserta dengan cara yang lebih kreatif dan menarik. Misalnya, penggunaan video testimonial atau kampanye iklan yang menarik dapat membantu meningkatkan kesadaran peserta tentang pentingnya merencanakan keluarga dan mengakses layanan kesehatan reproduksi yang memadai (Munandar & Tambunan, 2018). Dalam konteks pelayanan konseling Keluarga Berencana, penting untuk mengukur dampak dan efektivitas dari penggunaan media audio visual. Evaluasi berkala terhadap peserta konseling dapat membantu mengidentifikasi manfaat konkret dari penggunaan media audio visual, serta area di mana perbaikan atau penyesuaian diperlukan. Dalam beberapa kasus, penggunaan media audio visual dalam pelayanan konseling Keluarga Berencana juga dapat membantu mempercepat proses pengambilan keputusan bagi peserta. Dengan menyajikan informasi dengan cara yang lebih jelas dan terstruktur, media audio visual dapat membantu peserta untuk membuat keputusan yang lebih informasi dan tepat.

2. METODE PELAKSANAAN

Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan keluarga berencana dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dan edukasi kepada masyarakat. Berikut adalah beberapa metode pemanfaatan audio visual dalam pelayanan keluarga berencana:

1. Video Edukasi: membuat video pendek yang menjelaskan konsep dasar keluarga berencana, metode kontrasepsi, serta pemanfaatannya. Video ini dapat digunakan dalam kelas-kelas edukasi, seminar, atau di pusat pelayanan keluarga berencana. (Alfian et al., 2022)
2. Pameran Visual: memberikan pelayanan kesehatan masyarakat, menampilkan video yang menjelaskan tentang alat-alat kontrasepsi seperti: suntik, pill, AKDR, implant. (Anjani, 2017)
3. Kelompok Diskusi Keluarga: mengajak anggota penyuluhan untuk mengadakan kelompok diskusi dengan menonton video edukasi bersama dan berbicara tentang pertanyaan atau ketidakjelasan yang mereka miliki. (bernadus,Johana D, Madianung A, 2013)
4. Dokumentasi Kasus: Menggunakan video untuk mendokumentasikan kasus-kasus nyata dari pasien yang telah sukses menggunakan metode kontrasepsi atau pengaturan keluarga berencana yang menjadi sumber inspirasi bagi yang lain. (Dewi, 2020)
5. Penyuluhan Komunitas: Selain menggunakan video, juga melibatkan bidan koordinator dan bidan koordinator pustu surutanga kelurahan salekoe dalam penyuluhan dan mengedukasi keluarga berencana. (Sulistiyanto & Ediyono, 2022)

Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan keluarga berencana yang kami berikan tidak hanya dapat membantu meningkatkan pemahaman masyarakat, tetapi juga dapat memberikan informasi untuk lebih mudah mengakses materi terkait dengan keluarga berencana dengan memanfaatkan audio visual selain itu untuk memastikan bahwa materi yang disampaikan akurat, mudah dimengerti, dan sesuai dengan budaya dan nilai-nilai masyarakat yang dilayani. (Iriany et al., 2019). Alur dari kegiatan Pemanfaatan Audio Visual dalam Pelayanan Konseling Keluarga Berencana (KB) dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengabdian

Gambar 1 diatas merupakan Alur kegiatan penyuluhan keluarga berencana di Kelurahan Salekoe Kecamatan Wara Timur Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan yang dilakukan dimulai dari melakukan observasi, Menentukan prioritas masalah, mengolah data dan terakhir adalah menganalisis masalah

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan audio visual dalam konseling keluarga berencana dapat menjadi alat yang efektif dalam mendukung komunikasi, edukasi, dan pemahaman antara konselor dan pasien. Berikut ini adalah beberapa hasil pembahasan mengenai pemanfaatan audiovisual dalam konseling keluarga berencana:

Edukasi yang Lebih Menarik: Penggunaan materi audio visual seperti video, presentasi, atau animasi dapat membuat sesi konseling lebih menarik dan interaktif. Ini dapat membantu pasien lebih fokus dan memahami informasi dengan lebih baik dibandingkan dengan penyampaian lisan atau tulisan. (Israini Suriati, 2020)

Evaluasi Pasien: Konselor dapat menggunakan materi audio visual untuk mengukur pemahaman pasien terhadap informasi yang disampaikan. Misalnya, dengan mengajukan pertanyaan setelah menunjukkan video edukasi, konselor dapat memastikan bahwa pasien memahami materi tersebut. (Kartadarma, 2019)

Meningkatkan Komunikasi Pasangan: Audio visual juga dapat digunakan dalam konseling pasangan untuk membantu mereka berkomunikasi lebih baik tentang keputusan keluarga berencana bersama-sama. (Kartikawati et al., 2020), (Marizi et al., 2019)

Penyampaian Informasi yang Lebih Jelas: Video dan presentasi visual dapat digunakan untuk menjelaskan konsep-konsep dasar tentang keluarga berencana, metode kontrasepsi, dan implikasinya dengan lebih jelas. Ini membantu klien untuk memahami informasi dengan lebih baik. (Mukrimaa et al., 2020)

Meningkatkan Keterlibatan Klien: Dengan menggunakan audio visual, konselor dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif. Ini dapat membantu klien lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran dan konseling. (Sirvana et al., 2021)

Mengatasi Kendala Bahasa: Video dengan teks atau narasi dapat membantu dalam mengatasi kendala bahasa jika klien memiliki pemahaman bahasa yang terbatas. Hal ini memastikan bahwa informasi penting disampaikan dengan benar. (Nurdianti, 2014)

Pemahaman yang Mendalam: Gambar, grafik, dan visualisasi dapat membantu klien memahami informasi yang kompleks dengan lebih baik daripada penjelasan verbal saja. Ini dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang manfaat dan risiko berbagai metode kontrasepsi. (Sulistiani & Setyaningsih, 2021)

Meningkatkan Komunikasi: Audio visual juga dapat digunakan untuk memfasilitasi komunikasi antara pasangan yang berkonsultasi tentang keluarga berencana. Video dapat memungkinkan mereka untuk berdiskusi dan membuat keputusan bersama.

Dalam penggunaan audio visual dalam konseling keluarga berencana, penting untuk memastikan bahwa materi yang digunakan sesuai dengan nilai, budaya, dan kebutuhan individu pasien. (Koba et al., 2019) Selain itu, konselor harus memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menggunakan alat-alat ini dengan efektif dalam konteks konseling. Pemanfaatan audio visual harus selalu diarahkan untuk meningkatkan pemahaman, keterlibatan, dan dukungan pasien dalam pengambilan keputusan terkait keluarga berencana. (Marikar et al., 2015). Beberapa dokumentasi pelaksanaan kegiatan dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 2. Dokumentasi Pelaksanaan kegiatan

Pada Gambar 2 diatas merupakan kegiatan pelaksanaan kegiatan yaitu: Penyampaian materi mengenai pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling keluarga berencana dan foto bersama. Dari Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling Keluarga Berencana (KB) yang telah dilaksanakan telah terbukti memberikan hasil yang signifikan dalam meningkatkan efektivitas serta dampak dari program KB itu sendiri. Pertama-tama, penggunaan media audio visual seperti video, presentasi slide, dan gambar-gambar yang menarik dapat membantu menggambarkan informasi tentang metode kontrasepsi, prosedur kesehatan reproduksi, dan aspek-aspek lainnya secara visual. Ini memungkinkan konselor untuk memperjelas konsep-konsep yang kompleks dengan cara yang lebih mudah dipahami oleh peserta konseling. Dengan melihat gambar atau video yang menunjukkan prosedur atau teknik penggunaan kontrasepsi, peserta konseling dapat lebih memahami bagaimana mengimplementasikan praktik-praktik ini dalam kehidupan sehari-hari mereka. Selanjutnya, penggunaan media audio visual juga dapat membantu mengatasi hambatan komunikasi dalam diskusi tentang topik-topik sensitif terkait dengan kesehatan reproduksi. Beberapa peserta mungkin merasa enggan atau malu untuk membahas masalah-masalah seperti seksualitas atau kontrasepsi secara terbuka. Dengan memulai diskusi menggunakan media audio visual, peserta konseling dapat merasa lebih nyaman dan terbuka untuk berbicara, karena mereka dapat fokus pada informasi yang disajikan daripada secara langsung membahas pengalaman atau pertanyaan pribadi mereka. Selain itu, pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling KB juga dapat meningkatkan keterlibatan peserta dalam sesi konseling. Media audio visual dapat digunakan untuk membangun suasana yang lebih interaktif dan dinamis dalam sesi konseling, yang mana peserta diundang untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi, bertanya pertanyaan, dan berbagi pengalaman mereka sendiri. Hal ini menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung, di mana peserta merasa didorong untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, hasil dari pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling KB mencakup peningkatan pemahaman, pengurangan hambatan komunikasi, peningkatan keterlibatan peserta, dan penciptaan lingkungan yang inklusif dan mendukung. Ini semua menyumbang untuk meningkatkan efektivitas dan dampak dari program KB dalam meningkatkan kesehatan reproduksi dan kesejahteraan keluarga.

4. KESIMPULAN

Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan konseling Keluarga Berencana (KB) membuktikan potensi positifnya dalam meningkatkan efektivitas komunikasi dan pemahaman peserta konseling. Melalui penggunaan teknologi

ini, informasi dapat disajikan secara lebih menarik, dinamis, dan mudah dipahami, sehingga mendukung upaya perencanaan kehamilan dan kesehatan reproduksi. Respons positif peserta konseling terhadap metode ini menunjukkan nilai tambahnya, sementara identifikasi tantangan seperti ketersediaan teknologi dan resistensi terhadap perubahan menjadi catatan penting untuk diperhatikan. Dengan demikian, pemanfaatan audio visual dapat dianggap sebagai langkah inovatif yang berpotensi memperkaya dan meningkatkan pelayanan konseling KB, berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat secara keseluruhan. Pemanfaatan audio visual dalam pelayanan KB. Saran dari kegiatan pengabdian ini adalah diharapkan untuk teman sejawat yang ingin melakukan pengabdian diharapkan untuk membuat konten yang Relevan: Pastikan bahwa konten audio visual yang digunakan relevan dengan kebutuhan dan pertanyaan klien. Hal ini akan membantu dalam menggugah minat dan pemahaman mereka. Serta sebaiknya menjadwalkan Sesi Konseling: Integrasikan pemutaran video atau presentasi visual ke dalam sesi konseling dengan bijak.

DAFTAR PUSTAKA

- (Alfian et al., 2022) Alfian, A. N., Putra, M. Y., Arifin, R. W., Barokah, A., Safei, A., & Julian, N. (2022). Pemanfaatan Media Pembelajaran Audio Visual berbasis Aplikasi Canva. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat UBJ*, 5(1), 75–84. <https://doi.org/10.31599/jabdimas.v5i1.986>
- Anjani, A. D. (2017). Pengaruh Pemberian Informasi Terhadap Pengetahuan Ibu Multiparitas Tentang Implan. *Jurnal Kebidanan Vol 3, No 1, Januari 2017*:39-42, 3(1), 39–42.
- bernadus, Johana D, Madianung A, M. G. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan bagi Akseptor KB di PUSKESMAS JAILOLO. *Jurnal E-Ners (ENS)*, 1, 1–10.
- Dewi, N. putu indah pratika. (2020). pengaruh penyuluhan dengan media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur (pus) tentang keluarga berencana (kb). *Diploma Tesis, Poltekkes Denpasar Jurusan Keperawatan*.
- Febriyanti, N., Monanisa, & Yusmiono, B. A. (2023). Analisis Tingkat Keberhasilan Program Keluarga Berencana Pada Masyarakat Pasangan Usia Subur Di Desa Sukarame Kecamatan Gumay Talang. 8(2), 88–95.
- Fitria, A. (2018). Penggunaan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 57–62. <https://doi.org/10.17509/cd.v5i2.10498>
- Iriany, I. S., Purnawan, A., & Nugraha, A. Y. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana (KB) Di Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 10(2), 9–16. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v10i2.65>
- israini suriati, Y. (2020). *komunikasi dalam praktik kebidanan*.
- Kartadarma, S. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Peningkatan Pengetahuan Pasangan Usia Subur dalam Memilih Metode Kontrasepsi IUD di Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung Tahun 2019. *Jurnal Kesehatan Cehadum*, 1(2), 25–30.
- Kartikawati, D., Pujiastuti, W., Masini, M., & Rofi'ah, S. (2020). Efektivitas Pendidikan Kesehatan Dengan Media Video Untuk Meningkatkan Sikap Dan Niat Penggunaan Akdr. *Midwifery Care Journal*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.31983/micajo.v1i3.5753>
- Koba, M. T. E., Mado, F. G., & Kenjam, Y. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Akseptor Keluarga Berencana dan Peran Tenaga Kesehatan dengan Minat Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). *Media Kesehatan Masyarakat*, 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.35508/mkm.v1i1.1515>
- Marikar, A. P. K., Kundre, R., & Bataha, Y. (2015). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Minat Ibu Terhadap Penggunaan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) di Puskesmas Tuminting Kota Manado. *E-Journal Keperawatan (EKP)*, 3(2), 1–6.
- Marizi, L., Novita, N., & Setiawati, D. (2019). Efektivitas Media Audiovisual Tentang Kontrasepsi Intra Uterine Device Terhadap Pengetahuan Wanita Usia Subur. *JPP (Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang)*, 14(1), 7–12. <https://doi.org/10.36086/jpp.v14i1.280>
- Mukrimaa, S. S., Nurdyansyah, Fahyuni, E. F., YULIA CITRA, A., Schulz, N. D., غسان, د., Taniredja, T., Faridli, E. M., & Harmianto, S. (2020). Dokumentasi Kebidanan. In *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (Vol. 6, Issue August).
- Munandar, I., & Tambunan, A. S. (2018). AudioVisual di Platform Digital: Studi Pada Youtube, Netflix, dan Spotify. *Balai Pendidikan Dan Latihan Tambang Bawah Tanah*, 17(32), 1–11.
- Musyayadah, Z., Hidayati, I. R., & Atmadani, R. N. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Wanita Usia Subur terhadap Pemakaian Alat Kontrasepsi Hormonal Suntik di Puskesmas Kecamatan Lowokwaru, Malang. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 2(2), 58. <https://doi.org/10.24853/myjm.2.2.58-68>
- Ngangun, A. F., Sumi, S. S., & Simunati. (2019). Pengaruh Media Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Ibu Puskesmas Pattingalloang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 14, 313–317.
- Nurdianti, S. R. (2014). Analisis faktor-faktor hambatan komunikasi dalam sosialisasi program keluarga berencana pada masyarakat. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(2), 149.
- Sab'ngatun, S., Hanifah, L., & Sulistyorini, E. (2021). Hubungan Antara Usia Dan Pendidikan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Suntik. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 12(1), 134–144. <https://doi.org/10.36419/jki.v12i1.446>
- Sirvana, H., Sabur, F., Umar, S., Kebidanan, J., Kemenkes, P., Email, M., Kebidanan, J., Kemenkes, P., Email, M., Kebidanan, J., Kemenkes, P., & Email, M. (2021). *E FEKTIVITAS P ENGGUNAAN M EDIA A UDIOVISUAL D AN L EAFLET T ERHADAP P ENINGKATAN P ENGETAHUAN P ASANGAN U SIA S UBUR T ENTANG A LAT O NTRASEPSI S UNTIK 3 B ULAN D I P USKESMAS*. 5, 42–47.
- Sulistiani, A., & Setiyaningsih, A. (2021). Pengaruh Media Video Pengetahuan Kontrasepsi Intra Uterine Devices (IUD) Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Kebidanan*, XIII(01), 54–64.
- Sulistiyanto, H., & Ediyono, S. (2022). Video Edukasi Dapat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Keluarga Berencana Pasien Pasca Salin. *Jurnal Kesehatan Kusuma Husada*, 13(1), 71–76. <https://doi.org/10.34035/jk.v13i1.805>

Syamsul, S., Bakri, B., & Limonu, H. S. (2020). PENGGUNAAN ALAT KB PADA WANITA KAWIN DI PERDESAAN DAN PERKOTAAN (Studi Hasil SDKI 2017 Provinsi Gorontalo). *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 15(1), 71. <https://doi.org/10.14203/jki.v15i1.461>